



## Studi Kasus

# Aplikasi Pemberian Teh Bunga Rosella terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi

Radika Zulfikha Isnaen<sup>1</sup>, Warsono<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang

## Informasi Artikel

### Riwayat Artikel:

- Submit: 19 Januari 2022
- Diterima: 23 Januari 2022
- Terbit: 29 Januari 2022

### Kata kunci:

Hipertensi; tekanan darah; bunga rosella

## Abstrak

Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas batas normal. Dimana tekanan sistolik diatas 140 mmHg dan tekanan diastolik diatas 90 mmHg, dan itu terjadi secara terus menerus lebih dari 1 periode. Menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi tidak hanya dengan terapi farmakologi, dapat juga menggunakan terapi non farmakologi. Banyak terapi non farmakologi yang dapat digunakan untuk menurunkan tekanan darah, salah satunya pemberian seduhan teh bunga rosella. Tujuan dilakukan aplikasi tersebut untuk menurunkan tekanan darah tinggi pada penderita hipertensi. Metode yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah Descriptive study. Jumlah responden 2 orang menderita hipertensi, berjenis kelamin perempuan, berumur 35-60 tahun. Diberikan seduhan teh bunga rosella selama 7 hari setiap pagi hari sebelum sarapan sebanyak 3 kuntum bunga dalam 200 ml air. Hasil studi kasus menunjukkan adanya penurunan tekanan darah setelah responden diberikan terapi seduhan teh bunga rosella. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seduhan teh bunga rosella dapat menurunkan tekanan darah tinggi pada penderita hipertensi.

## PENDAHULUAN

Hipertensi atau yang disebut juga dengan tekanan darah tinggi yaitu keadaan dimana adanya peningkatan pada tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 90 mmHg ketika dilakukan pengukuran sebanyak 2 kali dengan selang waktu 5 menit pada saat keadaan pasien cukup istirahat atau tenang. Hipertensi akan menyebabkan rusaknya ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) ataupun kerusakan pada

otak yang dapat menjadi pencetus sakit stroke apabila tidak terdeteksi secara dini dan mendapatkan obat yang memadai dalam waktu yang lama (infodatin Hipertensi, 2014; Muhadi, 2016).

Prevalensi hipertensi di dunia mencapai angka 972 juta orang atau 26,4% orang di seluruh dunia mengidap hipertensi, angka ini bisa jadi akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2025. Angka tersebut terbagi atas dua bagian, yaitu 333 juta berada di negara maju dan 639 sisanya berada di negara

Corresponding author:

Radika Zulfikha Isnaen

[zulfikharadika69@gmail.com](mailto:zulfikharadika69@gmail.com)

Holistic Nursing Care Approach, Vol 2 No 1, Januari 2022

e-ISSN: 2808-2095

DOI: <https://doi.org/10.26714/hnca.v2i1.8956>

berkembang, termasuk Indonesia (WHO, 2016). Hipertensi di Jawa Tengah tercatat mencapai angka sebesar 34,1% (Dinkes Provinsi Jawa Tengah, 2019). Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal pada tahun 2019 menyebutkan prevalensi hipertensi mengalami peningkatan dari tahun 2017 sebesar 26,90% menjadi 36,40 % di tahun 2018. (Dinkes Kendal, 2019).

Kompikasi terjadi apabila hipertensi tidak terkontrol, seperti jika mengenai jantung maka kemungkinan akan terjadinya infark miokard, jantung koroner, gagal jantung kongestif, jika mengenai otak kemungkinan akan terjadinya stroke, ensefalopati hipertensif, jika mengenai ginjal kemungkinan akan terjadi gagal ginjal kronis, dan jika mengenai mata kemungkinan akan terjadi retinopati hipertensif. (Nuraini, 2015)

Menurunkan tekanan darah dapat dilakukan dengan terapi farmakologi dan non farmakologi. Penggunaan terapi farmakologi menggunakan berbagai jenis obat, selain itu dapat menggunakan terapi non farmakologi, salah satunya yaitu pemberian teh bunga rosella (*hibiscus sabdariffa linn*). Dengan terapi tersebut efektif menurunkan tekanan darah tinggi pada penderita hipertensi. Rosella mengandung vitamin B1, B2, niasin dan vitamin D yang berfungsi untuk membantu kinerja jantung agar dapat berfungsi dengan semestinya. Banyak khasiat bunga rosella diantaranya untuk mengurangi nafsu makan, gangguan pernafasan yang di sebabkan oleh flu, dan rasa tidak enak diperut. Selain itu rosella juga digunakan untuk mengatasi bisul dan radang pada kulit, luka bakar, sariawan, dan infeksi herpes zoster. Kandungan yang terdapat di dalam bunga rosella yaitu alohidroksias amsitrat lakton, asam malat dan asam tartar (Ariyani, 2016).

## **METODE**

Pada studi kasus ini penulis menggunakan desain sudi kasus Descriptive study karena

dengan prosedur ilmiah yang bertujuan untuk memberikan tindakan keperawatan dengan mengaplikasikan Evidence based Nursing Practice dengan intervensi pemberian seduhan bunga rosella dalam menurunkan tekanan darah.

Subyek dalam penelitian ini memenuhi kriteria sebagai berikut, kriteria inklusinya yaitu : laki – laki maupun perempuan yang menderita hipertensi primer, laki – laki maupun perempuan berumur 35-60 tahun, belum minum obat hipertensi pada hari pemeriksaan, mampu berkomunikasi dengan baik dan mempunyai pendengaran yang baik, tidak mempunyai riwayat merokok. Kemudian untuk kriteria eksklusinya yaitu: Pasien mengalami gangguan kesehatan pada saat dilakukan pemberian tindakan asuhan keperawatan seperti mengalami mual atau muntah, hilangnya kesadaran secara tiba-tiba, dan lainnya.

Instrument yang digunakan pada penelitian ini yaitu alat ukur darah yaitu menggunakan sphygmomanometer digital, instrumen pengukuran tekanan darah sebelum diberikan seduhan rosella dan setelah diberikan seduhan bunga rosella. Studi kasus ini dilakukan di Desa Bebengan, Boja, Kendal. seduhan bunga rosella di berikan satu kali setiap hari selama 7 hari, dengan komposisi 3 kuntum bunga rosella diseduh dengan diberikan air sebanyak 200 ml.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data primer pada penerapan studi kasus ini melalui 3 cara yaitu wawancara, pemeriksaan fisik, dan dilakukan dengan observasi dimana mencakup melihat dan mencatat. Obyek penelitian untuk mengumpulkan data mencakup data subyektif dan obyektif. Data sekunder adalah data pendukung dari penelitian ini diperoleh dari penelitian ini dan data penyaringan orang dewasa yang mengalami hipertensi.



## HASIL

Hasil studi kasus ini menggambarkan pengelolaan asuhan keperawatan pada klien yang menderita hipertensi. Tindakan yang dilakukan yaitu pemberian seduhan teh bunga rosella. Terapi ini dilakukan selama 7 hari berturut-turut. Setiap hari sebelum diberikan terapi akan dilakukan pengukuran tekanan darah klien dan dicatat dalam lembar observasi tekanan darah.

### 1. Pengkajian

Berdasarkan studi kasus yang telah dilakukan oleh penulis didapatkan 2 responden yang sudah sesuai dan memenuhi kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Pengkajian dilakukan pada tanggal 7 maret 2021 pada kedua klien yang menderita hipertensi di Desa Bebenan, Boja, Kendal.

Hasil pengkajian dari kedua klien didapatkan hasil tekanan darah pada klien 1 yaitu 163/95 mmHg, Nadi 65x/menit, klien 2 yaitu 155/95 mmHg, Nadi 68x/menit. kedua klien memiliki keluhan yang sama yaitu pusing, tengkuk terasa nyeri. Dari hasil pengkajian didapatkan hasil bahwa kedua klien mengatakan bahwa dalam keluarga ada yang memiliki riwayat hipertensi.

### 2. Diagnosa keperawatan

Berdasarkan data pengkajian penulis menegakkan diagnosa keperawatan resiko perfusi serebral tidak efektif berhubungan dengan hipertensi, ditandai dengan klien mengeluhkan pusing, bagian tengkuk nyeri, dan tekanan darah sering naik

### 3. Rencana keperawatan

Rencana tindakan kepada klien berupa terapi pemberian seduhan teh bunga rosella dengan tujuan untuk mengatasi diagnosa keperawatan risiko perfusi serebal tidak efektif berhubungan dengan hipertensi. Tindakan keperawatan yang akan dilaksanakan pagi hari sebelum klien sarapan dengan harapan klien tidak mengalami risiko perfusi serebral tidak efektif. tekanan darah diukur dengan menggunakan alat ukur tekanan darah sphygmomanometer digital yang sudah terkalibrasi berstandar nasional indonesia (SNI).

### 4. Implementasi keperawatan

Sebelum melakukan implementasi penulis terlebih dahulu melakukan kontrak kemudian kedua responden bersedia. Rencana keperawatan dilaksanakan oleh penulis kepada kedua klien berupa terapi non farmakologi pemberian seduhan teh bunga rosella untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi yang dilakukan selama 7 hari dimulai tanggal 8-14 maret 2021.

### 5. Evaluasi keperawatan

Evaluasi dilaksanakan setiap hari setelah klien mendapatkan terapi seduhan teh bunga rosella. Kedua klien mengatakan setelah mendapat terapi tersebut dirinya merasa lebih rileks dan tengkuknya terasa lebih ringan. Hasil pengecekan tekanan darah sebelum dan sesudah dilaksanakan terapi pemberian seduhan teh bunga rosella.

Tabel 1. Tabel hasil pengukuran tekanan darah sebelum dan sesudah dilaksanakan terapi

Initial	TD	Hari-1		Hari-4		Hari-7	
		<i>pre</i>	<i>post</i>	<i>pre</i>	<i>post</i>	<i>pre</i>	<i>post</i>
Ny.J	S	160	155	160	150	160	150
	D	100	90	93	90	94	90
	MAP	120	111,7	115,3	110	116	110
Ny.P	S	150	140	143	135	141	137
	D	95	90	94	87	91	89
	MAP	113,3	106,7	110,3	103	107,7	105



## PEMBAHASAN

Penerapan aplikasi pemberian seduhan teh bunga rosella dilaksanakan kepada kedua klien yang bertempat tinggal di Desa Bebengan, Boja, Kendal. sebelum terapi dilaksanakan penulis sebelumnya melakukan beberapa tahapan asuhan keperawatan yaitu melakukan pengkajian, kemudian menegakkan diagnosa keperawatan, lalu merencanakan asuhan keperawatan, kemudian melaksanakan asuhan keperawatan. Setelah aplikasi pemberian seduhan teh bunga rosella diberikan penulis melakukan evaluasi.

Terapi pemberian seduhan teh bunga rosella diberikan selama 7 hari diberikan diwaktu pagi hari sebelum klien sarapan atau makan pagi. Sebelum terapi diberikan klien terlebih dahulu dilakukan pengecekan tekanan terlebih dahulu. Kemudian cara penyajian seduhan teh bunga rosella (*hibiscus sabdariffa linn*) yaitu dengan cara 3 kuntum masukkan ke dalam gelas yang sudah diisi dengan air panas, kemudian tunggu hingga 5 menit, kemudian saring air tersebut, selanjutnya air seduhan teh bunga rosella siap di minum. Sebelum terapi diberikan penulis menjelaskan tentang prosedur terapi yang akan diberikan kemudian penulis meminta persetujuan klien ketika akan diberikan terapi tersebut. Dalam pelaksanaan terapi tersebut tidak didapat masalah yang berarti, Ny.J dan Ny.P sangat kooperatif dan menerima kedatangan penulis. Kedua klien sangat antusias dengan terapi yang akan diberikan oleh penulis. Selama 7 hari pelaksanaan terapi berjalan lancar.

Pada tahapan evaluasi, penulis melakukan evaluasi penerapan terapi pemberian seduhan teh bunga rosella yang telah dilakukan setiap harinya setelah klien menerima terapi tersebut. Dengan hasil pada kedua klien mengatakan dirinya merasa rileks badan terasa ringan, klien terlihat lebih rileks dan badannya terasa ringan. Tekanan darah pada kedua klien

setiap hari setelah terapi dilaksanakan mengalami penurunan dengan konsisten.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Gravila Pinasthika pada tahun 2011 dan Dian Nur Adkhana Sari pada tahun 2010 yang menyatakan pemberian seduhan teh bunga rosella (*hibiscus sabdariffa linn*) terbukti menurunkan tekanan darah tinggi pada penderita hipertensi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan pemberian terapi non farmakologi kepada penderita hipertensi berupa pemberian seduhan teh bunga rosella menunjukkan adanya perubahan setelah klien 1 dan 2 diberikan terapi tersebut. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa terapi pemberian seduhan teh bunga rosella efektif untuk menurunkan tekanan darah tinggi pada penderita hipertensi.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan terapi pemberian seduhan teh bunga rosella yang diberikan kepada penderita hipertensi yang berguna untuk menurunkan tekanan darah yang diberikan dari 8-14 Maret 2021 di Desa Bebengan, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal. kesimpulan dari penerapan terapi non farmakologi tersebut menunjukkan hasil bahwa dengan pemberian terapi bunga rosella dapat menurunkan tekanan darah tinggi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pasien yang telah bersedia menjadi subjek studi kasus, terima kasih ucapkan kepada pembimbing, penguji dan rekan-rekan sejawat yang telah membantu dalam penyelesaian karya tulis ilmiah ini, dan semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan tugas akhir sehingga dapat terselesaikan sesuai dengan target waktu.



## REFERENSI

- Ariyani (2016). Ekstraksi Antosianin dari Kelopak Bunga Rosella (*Hibiscus Sabdarifa* Linn). Berbantu Ultrasonik: Tinjauan aktivitas Antioksidan. *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan* 6 (3). Hal: 149
- Muhadi (2016). JNC 8: Evidence-based Guideline Penanganan Pasien Hipertensi Dewasa. *CDK-236/ vol. 43 no. 1, th. 2016*
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal. (2019). Profil Kesehatan Kabupaten Kendal DKK Kendal
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2019). Buku Saku Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah
- World Health Organisation (WHO). (2016). World Health Statistics. [http://www.who.int /topics /world health statistics.en/](http://www.who.int/topics/world-health-statistics/en/)

